



ANALISIS ADOPTI DAN PEMANFAATAN INTERNET DI KALANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI KOTA PALU

Nurdin Nurdin

Email: nnurdin69@gmail.com

Abstrak

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa Internet berdampak positif terhadap berbagai bidang kehidupan baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Namun belum ada penelitian terkait masalah tersebut dilakukan di lingkungan perguruan tinggi terutama di kota Palu. Karena itu penelitian ini mengkaji tingkat adopsi dan pemanfaatan Internet oleh mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi yang ada di kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode survey yang sampelnya di ambil pada dua perguruan tinggi yaitu IAIN Palu dan Universitas Tadulako. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling. Analisa data menggunakan analisa deskriptif dengan menganalisa hasil berdasarkan makna konsep-konsep yang dibangun dalam model penelitian ini. Kategori data statistik terkait konsep-konsep (variable) yang ditanyakan disajikan dalam bentuk persentase dan kemudian diberi makna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakses Internet karena didorong oleh kebutuhan akan berbagai informasi (98%). Kemudian hasil penelitian juga memperlihatkan Internet merupakan salah satu sarana penting untuk mencari berbagai literatur ilmiah terkait berbagai subjek perkuliahan yang dibutuhkan (98%). Kemudian mahasiswa juga mengakui menggunakan Internet karena ingin mengakses berbagai macam media sosial agar dapat terhubung dengan teman-teman (94%). Namun sedikit mahasiswa yang memanfaatkan Internet untuk keperluan seperti menonton film online (34%). Temuan yang paling penting adalah meskipun tingginya pemanfaatan Internet untuk keperluan akses informasi perkuliahan, tapi sangat sedikit mahasiswa (6%) yang menggunakan mesin pencari ilmiah Google Cendikia (Google Scholar) untuk memperoleh berbagai literatur ilmiah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya membuat strategi baru sekaligus menyediakan infrastruktur teknologi yang baik demi mendorong pemanfaatan Internet yang lebih maksimal untuk keperluan akademik. Disamping itu perlu ada sosialisasi penggunaan mesin pencari ilmiah Google Cendikia dikalangan mahasiswa baik melalui pelatihan maupun sosialisai melalui dosen-dosen pembina mata kuliah. Karena itu penelitian selanjutnya perlu mengkaji pemanfaatan mesin pencari ilmiah Google Cendikia dikalangan mahasiswa guna meningkatkan pemanfaatan mesin pencari tersebut.

Kata Kunci: *Internet, adopsi, pemanfaatan, mahasiswa, perguruan tinggi*

1 Latar Belakang

Teknologi Internet telah muncul melengkapi dua teknologi yang telah hadir terlebih dahulu yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer. Dalam penelitian ini Internet didefinisikan sebagai instrument yang menghubungkan sebuah komputer ke berbagai komputer lain dalam suatu jaringan diseluruh dunia melalui berbagai router dan server yang ada sehingga memungkinkan mengirim dan menerima berbagai jenis informasi [1].

Dengan kehadiran Internet tersebut telah menjadikan komputer yang merupakan gabungan perangkat keras dan perangkat lunak menjadi lebih

komunikatif karena dapat terhubung dalam satu jaringan global. Dengan demikian umat manusia dapat terhubung satu sama lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial guna meningkatkan kesejahteraan hidup [2]. Kraut menambahkan bahwa Internet itu membawa sangat banyak dampak positif dalam berbagai bidang kehidupan umat manusia baik itu bidang ekonomi, sosial, pendidikan, politik dan lain lain. Dampak positif ini disebabkan Internet memiliki kemampuan untuk mendukung penggunaanya untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berkontribusi, membagi pengetahuan, melakukan aktifitas diskusi, umpan balik, and lain-lain. Ini menunjukkan internet merupakan alat yang sangat bermanfaat jika dimanfaatkan secara baik oleh individu maupun

organisasi karena memungkinkan terjadi perubahan baik bagi individu maupun organisasi tersebut [3].

Namun dampak positif dari kehadiran Internet tersebut masih belum mendapat kajian yang mendalam dalam dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi. Khususnya kajian terkait tingkat adopsi dan penggunaannya oleh mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi masih terbatas. Untuk itu penelitian ini akan berfokus pada adopsi dan pemanfaatan Internet oleh mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Dalam beberapa penelitian terdahulu telah ditemukan bahwa Internet dapat dimanfaatkan untuk keperluan produktif terutama dalam bidang pendidikan [4] seperti kegiatan perkuliahan [5, 6] dan promosi perguruan tinggi [7].

Namun manfaat Internet tersebut masih terbatas dikaji secara empiris dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia terutama di perguruan tinggi yang ada di kota Palu. Untuk mengetahui pemanfaatan Internet dalam konteks perguruan tinggi di kota Palu, maka riset ini akan berusaha menemukan jawaban terkait pemanfaatan Internet tersebut. Dengan demikian maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan berikut: **Seberapa tinggi tingkat adopsi internet di kalangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi di kota Palu? Dan untuk apa sajakah pemanfaatan Internet tersebut?**

Penelitian ini nanti akan dapat memberi gambaran kepada kalangan pembuat kebijakan dan juga akademisi tentang seberapa banyak mahasiswa sudah mengadopsi Internet dalam perkuliahan dan untuk apa saja pemanfaatan Internet tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan pengembangan dan penggunaan Internet secara tepat di perguruan tinggi untuk keperluan produktif dalam proses perkuliahan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Adopsi Teknologi.

Salah satu teori adopsi teknologi yang sangat populer dan telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang di ajukan oleh Davis [8]. Davis (1989) berpendapat bahwa orang mau menggunakan teknologi karena dua alasan utama yaitu: mudah (perceive of ease) dan bermanfaat (perceive of usefulness). TAM teori ini telah diterapkan untuk mengkaji adopsi teknologi dalam konteks kelembagaan [contohnya: 9, 10] maupun untuk mengkaji perilaku adopsi teknologi pada tingkat individu [contohnya: 11, 12].

Berhubung penelitian ini akan mengkaji adopsi teknologi pada tingkat individu di lingkungan perguruan tinggi maka kajian teori adopsi teknologi juga akan fokus pada tingkat individu. Dalam hal ini adopsi teknologi Internet oleh individu di lingkungan perguruan tinggi di kota Palu. Teori adopsi teknologi

(TAM) dianggap salah satu teori sangat cocok untuk memahami perilaku adopsi dan pemanfaatan teknologi pada tingkat individu dan telah banyak dipakai dalam bidang teknologi informasi [13, 14].

Terkait adopsi teknologi Internet oleh individual, sejumlah pakar juga telah menggunakan teori ini sebagai salah satu teori dalam kajian mereka. Misalnya Lee, Xion, & Hu [15] menggunakan teori TAM ini untuk memahami bagaimana perilaku para konsumen dalam memanfaatkan Internet dalam dunia pemasaran. Kemudian Cheung, Chiu, & Lee [16] menggunakan teori TAM ini dalam meneliti perilaku para siswa dalam penggunaan Internet dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial mereka. Cheung dkk (2011) menemukan bahwa adopsi Internet berdampak terhadap pengayaan kehidupan sosial mereka karena terhubung dengan orang-orang diluar sana.

2.2 Internet

Internet adalah sarana atau jaringan yang menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya diseluruh dunia melalui suatu saluran dan server [17]. Pengembangan Internet berawal dari proyek penelitian Departemen pertahanan Amerika Serikat yang disebut dengan Department of Defense's Advanced Research Projects Agency (DARPA) [18]. Tujuannya adalah untuk menghubungkan komunikasi di daerah-daerah yang jauh yang kesulitan alat komunikasi yang ada pada saat itu. Pada mulanya Internet di terapkan di lembaga-lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang tertarik dengan temuan baru ini.

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan sangat banyak komputer kedalam satu jaringan baik berupa komputer pribadi (stand alone) maupun komputer korporasi. Gabungan komputer dalam jaringan internet tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi data antara satu komputer dengan komputer lainnya. Jaringan ini tidak dimiliki oleh suatu organisasi atau institusi, karena tak satu pihakpun yang mengatur dan memilikinya.

Komunikasi di Internet menggunakan standar protocol tertentu yang telah ditetapkan bersama. Protokol standar tersebut disebut TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol) yang disepakati bersama. Dengan kata lain ketika suatu komputer terhubung ke dalam jaringan Internet, maka harus menggunakan standar komunikasi pengiriman dan penerimaan data yang telah disepakati tersebut. Standar protokol tersebut adalah untuk keseragaman pengiriman dan penerimaan data seluruh dunia sehingga tidak terjadi kekacauan dalam dunia Internet.

Dalam Internet juga tersedia berbagai fasilitas aplikasi yang mendukung keperluan komunikasi data tersebut. Aplikasi tersebut antara lain e-mail, Mailing

List (milis), Newsgroup, File Transfer Protocol (FTP), Internet Relay Chat, World Wide Web (WWW) [19].

2.3 Penggunaan Internet pada Perguruan Tinggi

Penggunaan internet untuk kepentingan pendidikan di kalangan perguruan tinggi makin lazim dewasa ini. Teknologi ini digunakan sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar yang lebih interaktif dan efektif. Efektif dalam arti Internet mampu menurunkan biaya dalam pembelajaran karena bahan pembelajaran dapat disimpan online [20]. Internet juga mampu mendorong lembaga perguruan tinggi untuk mengalami dan memperluas pengetahuan dan pembelajaran guna melahirkan pembelajaran yang efektif dan efisien sekaligus bermakna [21].

Penggunaan Internet di perguruan tinggi perlu di intensifkan melalui pemanfaatan berbagai fasilitas dan aplikasi yang ada di Internet. Misalnya perguruan tinggi dapat memanfaatkan website [22] dan berbagai media sosial. Salah satu media sosial yang bisa digunakan adalah Blog yang memiliki kemampuan publikasi, mendorong terjadinya kolaborasi, tukar-menukar pengetahuan, dan debat ilmiah [23]. Kesemua fasilitas dan aplikasi tersebut akan menjadi bagian dari suatu proses belajar-mengajar yang saling mendukung di perguruan tinggi. Dengan penggunaan Internet bukan hanya mampu mendukung terselenggaranya komunikasi interaktif didalam perguruan tinggi sendiri tapi juga dengan berbagai stakeholder.

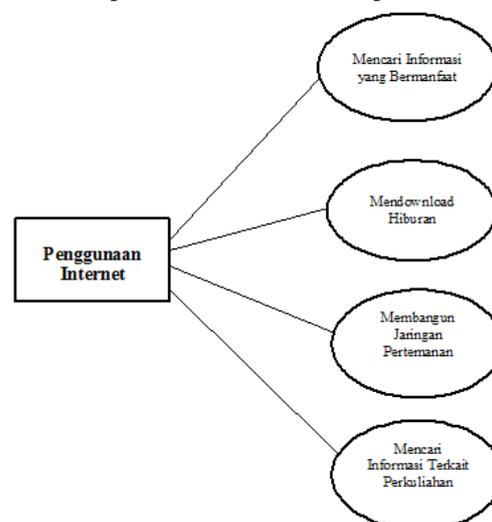
Internet dapat menjadi sarana yang paling bermanfaat seperti untuk mendukung pengajaran, pembelajaran mandiri, tersedianya berbagai informasi yang dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan belajarnya, dan internet juga dapat di gunakan untuk pemberian tugas-tugas mahasiswa [24]. Kegunaan Internet lainnya adalah bahwa informasi di Internet tersedia secara terus menerus tanpa henti dan terus bertambah setiap waktu, penyebaran informasi perguruan tinggi, sarana komunikasi, dan juga menjaga hubungan perguruan tinggi dengan berbagai pihak [25].

Berikut ini dibahas berbagai macam pemanfaatan Internet berdasarkan kajian berbagai bahan pustaka yang ada.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1. Memperlihatkan kerangka penelitian ini. Menurut kajian pustaka yang telah di bahas di atas bahwa penggunaan internet oleh individu terkait dengan empat macam tujuan yaitu untuk mencari berbagai informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari hari, mendownload berbagai hiburan di Internet baik berupa musik maupun permainan online, membangun jaringan pertemanan melalui penggunaan media sosial seperti Facebook, Twitter,

Path dan lain lain. Kemudian pengguna Internet juga memanfaatkan Internet sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan informasi terkait perkuliahan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keempat variabel tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kerangka pikir tersebut dielaborasi dalam konstruksi daftar pertanyaan survey penelitian ini. Ke-empat variabel tersebut dapat diejelaskan seperti berikut ini:

a. Mencari Informasi yang Bermanfaat

Sejumlah penelitian sebelumnya menemukan bahwa internet menyediakan berbagai informasi baik yang bermanfaat maupun informasi yang bersifat negative. Informasi bermanfaat tersebut antara lain internet menyajikan berbagai informasi terkait pendidikan[5], ekonomi [26], social [27], kegamaan [28], dan lain lain. Dengan terdapatnya berbagai informasi yang bermanfaat tersebut maka mahasiswa sebagai salah satu segmen pengguna internet memiliki alasan kuat untuk memanfaatkan internet sebagai sarana mencari berbagai macam informasi yang bermanfaat.

b. Mendownload Hiburan

Internet juga sudah terbukti menyediakan berbagai informasi yang menghibur bagi penggunaannya. Informasi yang bersifat hiburan tersebut dapat berupa musik[29], film seperti di You Tube[30], dan berbagai informasi lain yang menimbulkan kesenangan dan menghibur. Karena itu tidak heran jumlah pengguna berbagai situs yang menyajikan berbagai musik dan film yang menghibur terus meningkat setiap tahun. Ketersediaan berbagai informasi dan sarana yang dapat menimbulkan kesenangan telah menyebabkan banyak orang memanfaatkan Internet dalam keseharian mereka.

c. Membangun Jaringan Pertemanan

Dewasa ini hubungan sesama sudah banyak dibangun lewat sarana internet terutama dengan kehadiran berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Blog [16, 27], Wikis [31], dan lain-lain. Pengguna internet menganggap Internet sudah menjadi solusi dalam membangun hubungan pertemanan baik pertemanan biasa maupun pertemanan profesional terkait pekerjaan. Dengan demikian orang-orang memiliki alasan kuat untuk menggunakan internet setiap hari dalam jangka waktu yang panjang.

d. Mencari Informasi Terkait Perkuliahan

Internet telah menjadi salah satu bahan rujukan yang sangat penting bagi berbagai materi perkuliahan diperguruan tinggi [5]. Hal itu disebabkan banyaknya sumber materi yang terkait berbagai perkuliahan tersedia di Internet baik yang bersifat terbuka (gratis) maupun tertutup (berbayar). Materi kuliah yang gratis disediakan oleh berbagai lembaga nirlaba, misalnya jurnal-jurnal yang aksesnya terbuka, maupun yang disediakan oleh individu-individu, misalnya posting posting pribadi. Akibatnya banyak mahasiswa memanfaatkan memanfaatkan Internet sebagai salah satu sarana untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan mereka.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Penelitian survey adalah penelitian yang biasa dipakai untuk mengetahui pikiran, pendapat, dan perasaan responden [32]. Dalam penelitian ini peneliti menggali pendapat mahasiswa terkait pemanfaatan Internet dalam keseharian mereka. Survey terfokus pada empat variabel utama yaitu pemanfaatan Internet sebagai media informasi, pemanfaatan Internet sebagai media hiburan, pemanfaatan Internet sebagai sarana membangun jaringan pertemanan, dan pemanfaatan Internet sebagai sarana pendidikan.

Pemilihan sample dilakukan dengan menggunakan convenience sampling [33, 34] dimana sample akan diambil berdasarkan kemudahan. Namun jumlah sample akan berimbang pada kedua perguruan tinggi yang dijadikan populasi penelitian ini yaitu Universitas Tadulako dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian ini karena mahasiswa adalah generasi muda yang merupakan pengguna dan penyebar inovasi yang paling aktif [35]. Peneliti menganggap sample ini sangat representatif dalam memahami pengguna teknologi [36].

Proses pengumpulan data mengikuti proses seperti yang disarankan oleh De Vaus [37] dimana informasi dari kerangka pikir penelitian ini digunakan untuk mengembangkan survey. Tahap pertama item-item yang didiskusikan dalam tinjauan pustaka dan model di perluas jadi pertanyaan-pertanyaan survey. Disini rasional diantara pertanyaan dikembangkan yang kemudian menjadi bentuk final survey dan dibagikan kepada responden.

Jumlah koesioner (lihat lampiran) dalam hard copy dipersiapkan sebanyak 100 kuesioner dengan masing-masing 50 kuesioner untuk masing-masing perguruan tinggi. Survey dibagikan secara langsung oleh pembantu peneliti lapangan dimasing-masing perguruan tinggi. Dari 100 koesioner yang dibagikan ada 1 survey yang tidak kembali dan 3 survey rusak karena salah jawab. Dengan demikian total jumlah lembaran kuesioner yang dapat dijadikan bahan analisa berjumlah 96 buah.

Analisa data menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif adalah analisa statistik yang mengkaji data dengan maksud menggambarkan apa yang terjadi pada sampel yang diambil [24]. Analisa descriptive mencoba memahami hasil dengan cara menganalisa makna konsep-konsep yang dibangun dalam model penelitian ini seperti disarankan oleh Brey [25]. Analisa awal dimulai dengan menggambarkan kategori data statistik terkait konsep-konsep (variable) yang ditanyakan yang diwujudkan dalam bentuk persentase. Cara ini juga digunakan saat menganalisa karakteristik responden seperti umur, fakultas, jam akses internet dan lain-lain seperti disarankan oleh Turner [38]

Analisa data dilakukan berdasarkan empat konstruk teoritis yang dibangun dibagian model penelitian ini dalam bagian akhir bab II. Hakekat pengembangan pertanyaan penelitian ini yang bersifat exploratory seperti yang disebutkan oleh De Vaus [37]. Dengan mengikuti De Vaus tersebut, maka semua konsep dijelaskan seperti yang ada di dalam bagian model penelitian dan pertanyaan-pertanyaan survey juga akan dikembangkan berdasarkan model yang dibangun tersebut.

4. Hasil Penelitian

4.1 Demografi Respondents

Respondent adalah mahasiswa dari dua perguruan tinggi yang berumur antara 18 sampai 25 tahun. Mayoritas responden berumur antara 18 sampai 21 tahun seperti yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Umur Responden

No	Kelompok Umur	N	Persentase
1.	≤ 18 tahun	1	
2.	18 – 21 Tahun	66	

3.	22 – 25 Tahun	25	
4.	≥ 25 Tahun	4	
Jumlah		96	100.0

Jika usia rata-rata mahasiswa baru adalah 18 tahun maka mayoritas responden adalah mahasiswa yang sedang duduk di semester 1 sampai 8. Ini berarti responden tersebut adalah para mahasiswa yang sedang sangat aktif dalam berbagai tugas-tugas perkuliahan. Tentu saja ketergantungan terhadap internet akan sangat tinggi karena membutuhkan banyak informasi untuk mengerjakan berbagai tugas perkuliahan tersebut.

Dari jumlah respondent tersebut terdapat 57 pria dan 42 wanita seperti yang terlihat di tabel 2 berikut ini.

Table 2. Jenis kelamin Responden

No	Jenis kelamin	N	Persentase
1.	Pria	55	57%
2.	Wanita	41	43%
Jumlah		96	100.0

Perbedaan antara jumlah responden yang berjenis kelamin pria dan wanita tidak jauh berbeda. Hal ini dapat memberikan hasil survey yang seimbang dan bebas dari bias jender. Kebiasaan penggunaan Internet diantara mahasiswa pria dan wanita tidak ada. Dengan kata lain semua responden baik pria dan wanita menggunakan Internet untuk keperluan yang sama baik untuk perkuliahan, sarana hiburan, maupun akses media sosial.

Terkait lamanya akses Internet setiap hari ternyata mahasiswa mengakses Internet antara 1 sampai 6 jam per hari. Tablememperlihatkan mayoritas (52%) mahasiswa menghabiskan antara 1 sampai 3 jam perhari untuk mengakses Internet.

Tabel 3. Lama akses Internet per Hari

No	Jam akses per hari	N	Persentase
1.	0 ≤ 1 jam	32	33
2.	1 – 3 jam	50	53
3.	4 – 6 jam	10	9
4.	≥ 7 jam	4	5
Jumlah		96	100.0

Sedangkan 33 persent mahasiswa lainnya megakses Internet kurang dari satu jam setiap hari. Sedangkan yang mengakses Internet antara 4 sampai 6 jam berjumlah 10 responden atau 9 persent dan yang lebih dari 7 jam poerhari Cuma 5 persen.

4.2 Adopsi Internet di Kalangan Mahasiswa

Tahap awal proses adopsi dan penyebaran sebuah inovasi di dalam masyarakat dimulai pertama kali dari tahap awareness dimana anggota masyarakat memperoleh informasi memberikan kesadaran adanya sebuah inovasi. Informasi tersebut bisa berupa pengetahuan yang diperoleh lewat media massa atau juga pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Dalam konteks institusi baik pemerintah maupun swasta, tahap awal adopsi dan penyebaran informasi disebabkan adanya keinginan terjadinya perubahan dalam lembaga tersebut. Dengan adanya keinginan untuk berubah maka institusi tersebut melakukan inisitif untuk mencoba mengadopsi teknologi [39]. Menurut Cooper & Zmud [39] setelah tahap inisiasi maka sebuah institusi ataupun masyarakat akan melanjutkan ke tahap adopsi, lalu penyesuaian diri dengan teknologi, kemudia menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pola semacam ini juga terjadi pada kalangan mahasiswa diperguruan tinggi yang ada di kota Palu. Sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini mengaku bahwa penggunaan internet sudah dimulai jauh hari sebelum mereka menduduki bangku kuliah di perguruan tinggi.

Tabel 4. Mulai Mengenal Internet

No	Mulai Kenal Internet	N	Persentase
1.	Sebelum kuliah	87	91
2.	Setelah mulai kuliah	9	9
Jumlah		96	100.0

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa perguruan tinggi di kota Palu telah mengadopsi dan menggunakan Internet dalam kehidupannya mereka sebelum mereka duduk dibangku perguruan tinggi. Ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kemampuan menggunakan Internet sebelum masuk kuliah. Dengan demikian saat penelitian ini dilakukan, mayoritas para mahasiswa tidak lagi dalam tahap awal adopsi dan pemanfaatan Internet tapi mereka sudah matang dalam penggunaan teknologi untuk berbagai keperluan.

4.3 Tempat Akses Internet

Pada dasarnya ada beberapa tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk mengakses Internet seperti: kampus, perpustakaan, rumah, kantor, dan warnet. Terkait tempat akses Internet, para responden diberi kebebasan untuk menyebutkan lebih dari satu

tempat mereka mengakses internet. Dengan demikian tabulasi yang terlihat di table 5 menunjukkan mahasiswa mengakses Internet lebih dari satu tempat seperti terlihat di gtabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Tempat akses Internet

No	Tempat akses Internet	N	Persentase
1.	Rumah	48	50
2.	Kampus	48	50
3.	Warnet	43	45
4.	Hotspot	25	26

Hasil survey memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengakses Internet di rumah dan kampus sama banyaknya yaitu 48 orang. Kemudian 43 mahasiswa lainnya juga mengakses Internet di Warnet dan 25 mahasiswa lainnya memanfaatkan Hotspot sebagai tempat akses Internet. Banyaknya mahasiswa yang akses Internet di rumah memperlihatkan menunjukkan tingkat awareness akan keberadaan Internet dimasyarakat. Fakta ini juga menunjukkan tingkat kemapanan ekonomi dikalangan mahasiswa karena sudah mampu mengadakan jaringan Internet di rumah.

Banyaknya jumlah mahasiswa yang mengakses Internet dikampus juga memperlihatkan kemampuan kampus-kampus menyediakan infrastruktur Internet. Sedangkan Internet sebagai sarana akses Internet murah juga masih digunakan. Namun sedikit Hotspot yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses Internet. Peneliti menduga ini ada kaitannya dengan lambatnya koneksi Internet di berbagai lokasi Hotspot. Disamping itu akses Internet di Hotspot juga membutuhkan perangkat sendiri seperti laptop dan tablet yang harga sulit terjangkau bagi kebanyakan mahasiswa.

4.4 Internet untuk Akses Media Sosial

Untuk penggunaan media sosial ini, responden diberi kesempatan untuk memilih lebih dari satu pilihan. Hal ini karena umumnya individu menggunakan lebih dari satu jenis media sosial yang ada seperti ditemukan oleh Eyrich, Padman, & Sweetser [40] dan Xia [41]. Akibatnya Internet telah dijadikan salah satu instrumen untuk mengakses berbagai media media sosial yang ada tersebut. Tabel 6 berikut memperlihatkan bahwa ternyata mahasiswa menggunakan lebih dari satu jenis media sosial yang ada. Yang paling menarik ternyata jenis media sosial yang paling diminati oleh mahasiswa adalah Facebook dengan jumlah yang hampir 100% (99 %).

Tabel 6. Penggunaan Media Sosial

No	Jenis Media Sosial	N	Persentase
1.	Facebook	95	99 %
2.	Twitter	31	32 %
3.	Blog	27	28 %
4.	Path	19	20 %
5.	Linkdn	3	3 %
6.	Lain - lain	29	28 %

Hasil survey juga memperlihatkan Twitter dan Blog berada di urutan kedua (32 %) dan ketiga (28%). Sedangkan media sosial lain seperti Path dan Linkdn berada di urutan ke empat dan ke lima dengan masing-masing 20 persen dan 3 persen. Linkdn tidak populer dikalangan mahasiswa karena LinkedIn adalah situs media sosial untuk kaum profesional atau yang telah bekerja. Hal ini tentu saja kurang cocok dengan karakteristik mahasiswa yang belum bekerja.

Hasil survey juga menunjukkan sekitar 28 persen mahasiswa juga menggunakan berbagai macam media sosial lainnya yang kurang populer seperti BBM, Wechat, Beetalk, Instagram, Kakautalk, dan Line. Sayangnya penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara persis ada berapa responden yang menggunakan sosial media lebih dari satu. Penelitian ini hanya membei gambaran bahwa responden menggunakan media sosial lebih dari satu.

4.5 Alasan dan Sarana Akses Internet

Mahasiswa mengakses Internet untuk berbagai tujuan yang antara lain untuk bersosialisasi dengan teman-teman, membangun jaringan perkuliahan, dan mencari informasi terkait perkuliahan. Hasil survey pada tabel 7 berikut ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakses Internet untuk mendapatkan informasi terkait perkuliahan mereka.

Tabel 7. Alasan Akses Internet

No	Alasan Akses Internet	N	Persentase
1.	Bersosialisasi	28	29
2.	Berafiliasi dengan kelompok	1	1
3.	Jaringan Pertemanan	8	8
4.	Jaringan Perkuliahan	5	5
5.	Informasi terkait kuliah	54	56
Jumlah		96	100.0

Sebagian mahasiswa lainnya menggunakan Internet karena alasan ingin bersosialisasi (29%), membangun jaringan pertemanan (8%) dan jaringan pertemanan terkait perkuliahan (5%), dan ingin

berafiliasi dengan kelompok tertentu yang hanya 1 persen. Tingginya responden yang mengatakan bahwa alasan utama mendorong mereka karena ingin mendapatkan informasi-informasi terkait perkuliahan menunjukkan tingginya hubungan antara aktifitas perkuliahan di perguruan tinggi dengan kebutuhan Internet.

Selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan Internet diperoleh data bahwa faktor utama yang mendorong mereka menggunakan Internet adalah tugas-tugas perkuliahan mereka seperti terlihat di tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Internet

No	Faktor yang mempengaruhi akses	N	Persentase
1.	Orang tua	3	3
2.	Teman	32	33
3.	Dosen	13	14
4.	Tugas Kuliah	36	38
5.	Media Massa	12	12
Jumlah		96	100.0

Selanjutnya sebagian mahasiswa lainnya menggunakan Internet karena pengaruh teman-teman mereka (33%), disuruh dosen (14%), media massa, dan orang tua (3%). Data ini juga menunjukkan besarnya pengaruh perkuliahan terhadap penggunaan Internet disamping pengaruh teman-teman. Namun pengaruh teman ini bisa jadi ada kaitannya dengan pemanfaatan media sosial.

Sarana akses Internet yang digunakan oleh para mahasiswa ada beberapa jenis termasuk komputer desktop, laptop, tablet, dan handphone seperti yang terlihat di table 9 berikut ini:

Tabel 9. Sarana Akses Internet

No	Jam akses per hari	N	Persentase
1.	Komputer PC/ Desktop	18	19
2.	Lap Top	39	41
3.	Tablet	11	11
4.	Handphone	28	29
Jumlah		96	100.0

Data dari tabel di atas memperlihatkan tingginya jumlah mahasiswa yang menggunakan fasilitas bergerak (mobile) untuk mengakses Internet yaitu laptop dan handpone. Tingginya penggunaan teknologi bergerak seperti laptop dan handphone untuk mengakses Internet karena tingginya kepemilikan teknologi bergerak di negara-negara

berkembang seperti Indonesia dalam laporan yang dipublikasikan oleh United Nations Development Programme (UNDP)[42].

Akibatnya jumlah fasilitas bergerak yang dipakai untuk mengakses Internet menduduki urutan tertinggi yaitu 41 persen. Sementara di urutan kedua fasilitas yang dipakai untuk mengakses Internet adalah handphone (28%), yang di susul oleh komputer desktop (18%), dan di urutan terakhir tablet (11%).

Di Internet terdapat beberapa mesin pencari informasi yang sudah lazim dikenal yaitu Yahoo search engine, Google, Google Cendikia, dan lain lain. Google adalah salah satu mesin pencari informasi yang sangat populer dikalangan mahasiswa seperti terlihat di table 10 berikut ini.

Tabel 10. Penggunaan Mesin Pencari Informasi

No	Sarana Mencari Informasi	N	Persentase
1.	Yahoo	12	13%
2.	Google	78	81%
3.	Google Cendikia	6	6 %
Jumlah		96	100%

Jumlah pengguna mesin pencari (search engine) Google adalah yang terbanyak yaitu 81 persen yang disusul oleh Yahoo dan Google Cendikia. Penggunaan mesin-mesin pencari tersebut untuk mendapatkan berbagai informasi baik yang berupa hiburan maupun yang terkait perkuliahan. Namun diantara mesin pencari informasi untuk kepentingan akademik yang paling efektif adalah Google Cendikia (Google Scholar) [43]. Google Cendikia juga sangat bermanfaat untuk mengutip berbagai kutipan ilmiah [44] yang keuntungannya antara lain membantu para mahasiswa untuk mendapatkan artikel terbaru dan membantu para mahasiswa untuk mengetahui dimana sebuah dokumen ilmiah diterbitkan di web dan juga memberikan informasi terkait siapa penulis dan kata kata kunci sebuah artikel ilmiah [44].

4.6 Hasil Survey Berdasarkan Model Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang ditest guna mengetahui pemanfaatan Internet dikalangan mahasiswa di perguruan tinggi di kota Palu. Ke-empat variabel tersebut yaitu terkait dengan penggunaan Internet untuk keperluan informasi, penggunaan Internet untuk keperluan hiburan, penggunaan Internet untuk akses media sosial, dan penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan. Masing-masing variabel tersebut dan jenis pertanyaannya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Variabel yang di Test

Variabel	Frekuensi	Persentase
Fungsi Informasi		
Penggunaan Internet untuk mencari berbagai informasi, foto, link dan web site	94	98
Penggunaan Internet untuk melihat foto, link, dan website yang bermanfaat positive	91	95
Penggunaan Internet untuk membagi informasi	90	94
Pencarian informasi untuk pengetahuan	88	92
Internet untuk membaca berita	86	90
		$\bar{X} = 94\%$
Fungsi Hiburan		
Internet sebagai sarana hiburan	80	83
Internet untuk mendownload lagu-lagu	69	72
Internet untuk menonton film online	34	35
Internet untuk mengetahui produk di pasar online	55	57
		$\bar{X} = 62\%$
Fungsi Jaringan Pertemanan		
Penggunaan Internet untuk akses media sosial	90	94
Penggunaan Internet untuk berkirim email	80	83
Penggunaan Internet untuk berhubungan dengan teman	89	93
Penggunaan Internet untuk saling membagi links, wesbite, foto dan pengalaman dengan teman	81	84
Penggunaan Internet untuk terhubung dengan orang-orang	89	93
		$\bar{X} = 89\%$
Fungsi Pendidikan		
Saya menggunakan Internet untuk mencari materi kuliah	95	99
Saya menggunakan Internet untuk memperlancar penyelesaian tugas kuliah	93	97
Penggunaan Internet untuk membantu tugas kuliah dengan cepat	88	92
Penggunaan Internet untuk meningkatkan prestasi kuliah	75	78
Penggunaan Internet dapat meningkatkan produktifitas kuliah	80	83
		$\bar{X} = 90\%$

Dari ke-empat variabel tersebut terlihat bahwa alasan yang paling utama penggunaan Internet adalah pencarian informasi. Dalam variabel ini, informasi tidak terbatas pada bidang tertentu tapi mencakup semua aspek baik yang bersifat pengetahuan, sekedar berita, hiburan, dan lain-lain. Sedangkan alasan terpenting kedua penggunaan Internet adalah untuk keperluan perkuliahan yang diikuti untuk keperluan membangun jaringan pertemanan di urutan ke tiga. Sedangkan penggunaan Internet untuk keperluan hiburan dianggap kurang penting oleh para responden. Masing-masing hasil temuan terkait ke-empat variabel tersebut disajikan dan dibahas pada bagian berikut ini.

4.6.1 Internet Untuk Mencari Informasi

Studi sebelumnya menyebutkan bahwa Internet itu sumber berbagai informasi [25, 45]. Karena itu banyak individu mengandalkan Internet untuk mendapatkan berbagai informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakses Internet karena didorong oleh kebutuhan akan berbagai informasi. Mereka menganggap Internet dapat dijadikan sarana untuk mencari berbagai informasi baik yang bersifat teks, foto, dan lainnya. Tabel 8 dibawah ini menunjukkan ada lima sub variabel yang mendukung pemanfaatan Internet sebagai sumber informasi

Tabel 12. Fungsi Informasi Internet

Fungsi Informasi		
Variabel dan Sub-Variable	N	Persentase
Penggunaan Internet untuk mencari berbagai informasi, foto, link dan web site	94	98
Penggunaan Internet untuk melihat dan membagi foto, link, dan	91	95

website yang bermanfaat positive		
Penggunaan Internet untuk membagi informasi	90	94
Pencarian informasi untuk pengetahuan	88	92
Internet untuk membaca berita	86	90
		$\bar{X} = 94\%$

Meskipun penelitian ini tidak mengkaji secara detail jenis informasi yang dicari di Internet, tapi hasil survey secara garis besar diketahui bahwa informasi tersebut termasuk teks, grafika, dan lainnya baik untuk menambah pengetahuan maupun hiburan. Terdapat 98 persen mahasiswa mengaku menggunakan internet untuk mencari informasi yang terkait dengan foto dan link web site. Sementara sebagian mahasiswa lainnya menggunakan Internet karena alasan ingin membagi informasi dan membaca berbagai berita. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Internet memang dapat menjadi sumber informasi yang paling penting dan bermanfaat bagi siapa saja seperti yang diatakan oleh Smith [46].

4.6.2 Internet untuk Hiburan

Internet juga dapat digunakan sebagai sarana hiburan terutama untuk memenuhi kebutuhan individu yang merasa kesunyian [47]. Hal ini disebabkan karena internet menyediakan berbagai sarana hiburan seperti lagu-lagu, film, ionline game dan lain lain. Dengan demikian individu-individu tertentu menggunakan alasan untuk mendapatkan hiburan dalam menggunakan Internet. Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian mahasiswa juga menggunakan Internet untuk menghibur diri seperti yang disajikan di tabel 13.

Tabel 13. Penggunaan Internet untuk Hiburan

Fungsi Hiburan		
Variabel dan Sub-variabel	N	Persentase
Internet sebagai sarana hiburan	80	83
Internet untuk mendownload lagu-lagu	69	72
Internet untuk menonton film online	34	35
Internet untuk mengetahui produk di pasar online	55	57

Fungsi hiburan dari pengguna Internet tidak menjadi perhatian mayoritas mahasiswa. Meskipun ada 83 responden mengaku menggunakan Internet sebagai sarana hiburan, tetapi hiburan yang dimaksud kurang terkait dengan mendownload lagu-lagu dan menonton film online. Peneliti berasumsi hiburan yang dimaksud oleh para mahasiswa tersebut bisa saja akses ke media sosial. Sedangkan menonton film online sangat sedikit mahasiswa melakukannya. Hal ini bisa jadi karena koneksi internet yang lambat sehingga kurang diminati mahasiswa. Indonesia merupakan negara di urutan ke 118 di dunia dalam hal kecepatan Internet dengan kecepatan sekitar 1.6 Mbps, sementara Korea Selatan kecepatan Internetnya sampai dengan 21.9 Mbps [48]. Ini berarti Indonesia adalah negara yang Internetnya paling lambat di dunia. Bahkan untuk tingkat Asia Tenggara saja Indonesia masih kalah dengan Singapore, Malaysia, Philipina, dan Thailand.

4.6.3 Internet Untuk Jaringan Pertemanan

Bahwasannya Internet dapat digunakan untuk keperluan sosial network guna membangun jaringan pertemanan merupakan salah satu alasan individu menggunakan Internet dalam kehidupan sehari-hari. Individu-individu dapat menggunakan Internet untuk berkomunikasi satu sama lain melalui berbagai aplikasi jaringan sosial yang ada di Interenet seperti Faceboo dan MySpace [49]. Terkait dengan adanya berbagai aplikasi yang dapat mendukung terjadinya jaringan pertemanan lewat internet maka penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa ternyata melakukan aktifitas pertemanan online saat menggunakan Internet. Tabel 9 memperlihatkan berbagai alasan penggunaan internet yang terkait dengan jaringan pertemanan online.

Tabel 14. Fungsi Jaringan Pertemanan

Fungsi Jaringan Pertemanan		
Variabel dan Sub-Variabel	N	Persentase
Penggunaan Internet untuk akses media sosial	90	94
Penggunaan Internet untuk berkirim email	80	83
Penggunaan Internet untuk berhubungan dengan teman	89	93
Penggunaan Internet untuk saling membagi links, wesbite, foto dan pengalaman dengan teman	81	84
Penggunaan Internet untuk terhubung dengan orang-orang	89	93

Terdapat 94 persen mahasiswa mengaku menggunakan Internet untuk mengakses berbagai situs media sosial yang mendukung terjadinya pertemanan di dunia online. Jaringan pertemanan tersebut dilakukan melalui berbagai aktifitas seperti email (83%), saling membagi links, websites, foto, dan pengalaman (93%), dan untuk menjaga tetap terhubung dengan teman-teman yang telah ada (93%). Banyaknya responden yang mengaku pentingnya Internet untuk membangun jaringan pertemanan di dunia maya.

Hasil ini bisa jadi didukung oleh fakta bahwa Internet dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun jaringan pertemanan yang lebih luas seperti yang telah diteliti sebelumnya. Misalnya Ellison, Steinfiels, & Lampe [50] menemukan bahwa mahasiswa yang membangun jaringan pertemanan di Internet memiliki jumlah teman yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak menggunakan

Internet sebagai sarana membangun jaringan pertemanan.

4.6.4 Penggunaan Internet Untuk Pendidikan

Internet juga merupakan salah satu sarana penting yang dunia pendidikan. Misalnya dalam mencari berbagai literatur ilmiah terkait berbagai subjek perkuliahan yang dibutuhkan [51]. Bahkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 78 percent pelajar di Amerika menggunakan internet untuk kepentingan tugas-tugas sekolah mereka. Para pelajar tersebut juga memanfaatkan Internet untuk berhubungan dengan guru-guru mereka dan juga mendownload berbagai bahan ajar [52]. Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar mahasiswa mengaku memanfaatkan Internet untuk berbagai keperluan yang terkait dengan pendidikan mereka seperti yang terlihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15 Fungsi Pendidikan

Fungsi Pendidikan		
Variabel dan Sub-Variabel	N	Persentase
Penggunaan Internet untuk mencari materi kuliah	95	99
Penggunaan Internet untuk memperlancar penyelesaian tugas kuliah	93	97
Penggunaan Internet untuk membantu tugas kuliah dengan cepat	88	92
Penggunaan Internet untuk meningkatkan prestasi kuliah	75	78
Penggunaan Internet dapat meningkatkan produktifitas kuliah	80	83

Hasil survey memperlihatkan hampir seratus persen (99%) mahasiswa memanfaatkan Internet untuk mencari materi kuliah mereka. Kemudian 97 persen lainnya juga mengaku Internet itu memperlancar penyelesaian tugas-tugas perkuliahan mereka, membantu meningkatkan prestasi kuliah dan meningkatkan produktifitas kuliah. Hal ini tentu saja karena kemampuan Internet yang mampu menghubungkan mahasiswa dengan berbagai sumber belajar dan literatur ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Produktifitas meningkat bisa jadi karena pencarian materi kuliah dipercepat oleh adanya mesin pencari seperti Google dan Google Cendikia.

Namun pemanfaatan mesin pencari ilmiah seperti Google Cendikia masih sangat kurang yaitu sekitar 6 persen seperti yang terlihat ditabel 15 diatas. Hasil ini bisa saja menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa masih belum paham kegunaan mesin pencari Google Cendikia dalam mencari informasi ilmiah. Fakta ini bisa jadi karena kurangnya sosialisasi dari pengajar atau dari lembaga perguruan tinggi tersebut. Padahal mesin pencari Google Cendikia merupakan sarana pencarian informasi ilmiah yang paling efektif dan efisien dalam lingkungan akademik.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan kalangan mahasiswa di perguruan tinggi di kota Palu sangat tinggi. Pemanfaatan Internet oleh kalangan mahasiswa tersebut berfokus pada empat tujuan yaitu pemanfaatan Internet terkait empat variabel yang dibangun dalam model penelitian ini yaitu; untuk mencari berbagai informasi, pemanfaatan Internet untuk hiburan, pemanfaatan Internet untuk membangun jaringan pertemanan melalui media sosial, dan pemanfaatan Internet untuk pendidikan.

Yang paling menarik dari hasil penelitian ini adalah adanya temuan bahwa sedikit sekali mahasiswa (6%) yang menggunakan mesin pencari ilmiah Google Cendikia. Hal ini menunjukkan perlu adanya perhatian yang serius dari pihak perguruan tinggi untuk mensosialisasikan penggunaan mesin pencari ilmiah di kalangan mahasiswa. Sosialisasi tersebut bisa dilakukan baik melalui pelatihan maupun para dosen-dosen yang membina mata kuliah. Sosialisasi ini sangat penting dan mendesak karena mesin pencari ilmiah seperti Google Cendikia atau Google Scholar adalah salah satu mesin pencari raksasa yang menghubungkan pencari informasi dengan berbagai database ilmiah diseluruh dunia.

6. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yang antara lain jumlah sampel yang dipakai terbatas yaitu masing-masing perguruan tinggi 50 orang. Jumlah ini tentu saja jauh dari memadai dibandingkan dengan jumlah populasi di kedua perguruan tinggi tersebut sekitar 30000 orang. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dan juga jumlah perguruan tinggi yang lebih banyak. Hal ini penting untuk

meningkatkan validitas [53] dan generalisasi [54] hasil penelitian sehingga hasilnya dapat lebih bermanfaat dan akurat.

Kedepan penelitian lain juga perlu berfokus pada pemanfaatan mesin pencari ilmiah seperti Google Cendikia guna meningkatkan pemfaatan mesin pencari tersebut di kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi secara umum. Hal ini penting karena mesin pencari ilmiah sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

1. BusinessDictionary, *Internet*. 2014.
2. Kraut, R., et al., *Internet Paradox Revisited*. Journal of Social Issues, 2002. **58**(1): p. 49-74.
3. Coombs, W.T., *The internet as potential equalizer: New leverage for confronting social irresponsibility*. Public Relations Review, 1998. **24**(3): p. 289-303.
4. Moran, M., J. Seaman, and H. Tinti-Kane, *Teaching, Learning, and Sharing: How Today's Higher Education Faculty Use Social Media*. 2011: Pearson.
5. Agarwal, R. and A.E. Day, *The Impact of the Internet on Economic Education*. The Journal of Economic Education, 1998. **29**(2): p. 99-110.
6. Roblyer, M.D., et al., *Findings on Facebook in higher education: A comparison of college faculty and student uses and perceptions of social networking sites*. The Internet and Higher Education, 2010. **13**(3): p. 134-140.
7. Reuben, R., *The Use of Social Media in Higher Education for Marketing and Communications: A Guide for Professionals in Higher Education*. 2008.
8. Davis, F.D., *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, in *MIS Quarterly*. 1989, MIS Quarterly & The Society for Information Management. p. 319-340.
9. Venkatesh, V. and F.D. Davis, *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. Management Science, 2000. **46**(2): p. 186-204.
10. Amoako-Gyampah, K. and A.F. Salam, *An extension of the technology acceptance model in an ERP implementation environment*. Information & Management, 2004. **41**(6): p. 731-745.
11. Chau, P.Y.K. and P.J.-H. Hu, *Information Technology Acceptance by Individual Professionals: A Model Comparison Approach**. Decision Sciences, 2001. **32**(4): p. 699-719.
12. Legris, P., J. Ingham, and P. Collette, *Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model*. Information & Management, 2003. **40**(3): p. 191-204.
13. Safeena, R., N. Hundewale, and A. Kamani, *Customer's Adoption of Mobile-Commerce : A Study on Emerging Economy*. International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning, 2011. **1**(3): p. 228-233.
14. Shin, D.-H., *Analysis of online social networks: a cross-national study*. Online Information Review, 2010. **34**(3): p. 473-495.
15. Lee, W., L. Xiong, and C. Hu, *The effect of Facebook users' arousal and valence on intention to go to the festival: Applying an extension of the technology acceptance model*. International Journal of Hospitality Management, 2012. **31**(3): p. 819-827.
16. Cheung, C.M.K., P.-Y. Chiu, and M.K.O. Lee, *Online social networks: Why do students use facebook?* Computers in Human Behavior, 2011. **27**(4): p. 1337-1343.
17. Businessdictionary, *The Internet*. 2014, Business Dictionary.
18. Cohen-Almagor, R., *Internet History*. International Journal of Technoethics, 2011. **2**(2): p. 45-64.
19. Leiner, B.M., et al., *A Brief History of the Internet*. ACM SIGCOMM Computer Communication Review, 2009. **39**(5): p. 22-31.
20. Baer, W.S., *Will the Internet Transform Higher Education?* 1998, The Aspen Institute. (ERIC Document Reproduction Service. No. ED434551): Washington DC.
21. Garrison, D.R. and H. Kanuka, *Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education*. The Internet and Higher Education, 2004. **7**(2): p. 95-105.
22. Noble, D.F., *Digital diploma mills: The automation of higher education*. Science as Culture, 1998. **7**(3): p. 355-368.
23. Williams, J.B. and J. Jacobs, *Exploring the use of blogs as learning spaces in the higher education sector*. Australasian Journal of Educational Technology, 2004. **20**(2): p. 232-247.

24. K.V.Deore, *The Educational Advantages of Using Internet*. International Educational E-Journa, 2012. **1**(2): p. 111-112.
25. Brey, P., *Evaluating the Social and Cultural Implications of the Internet*. 2012.
26. Bickart, B. and R.M. Schindler, *Internet forums as influential sources of consumer information*. Journal of Interactive Marketing, 2001. **15**(3): p. 31-40.
27. Breslin, J. and S. Decker, *The Future of Social Networks on the Internet: The Need for Semantics*. Internet Computing, IEEE, 2007. **11**(6): p. 86-90.
28. Nurdin, N. and Rusli, *Social Media Adoption and Use Within Indonesian Muslim Scholars: A Possible Adoption and Use for "Dakwah" Purposes*, in *Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) 12 November 05-08 2012*. 2012, AICIS: Surabaya Indonesia.
29. Dewan, S. and J. Ramaprasad, *SOCIAL MEDIA, TRADITIONAL MEDIA, AND MUSIC SALES*. MIS Quarterly, 2014. **38**(1): p. 101-121.
30. Cha, M., et al., *I tube, you tube, everybody tubes: analyzing the world's largest user generated content video system*, in *Proceedings of the 7th ACM SIGCOMM conference on Internet measurement*. 2007, ACM: San Diego, California, USA. p. 1-14.
31. Kane, G.C. and R.G. Fichman, *The Shoemaker's Children: Using Wikis For Information Systems Teaching, Research, and Publication*. MIS Quarterly, 2009. **33**: p. 1-17.
32. Shaughnessy, J., E. Zechmeister, and J. Zechmeister, *Research methods in psychology* 9ed. 2011, New York: McGraw Hill.
33. Boxill, I., C. Chambers, and E. Wint, *Introduction to Social Research With Applications to the Caribbean*. 1997: University of The West Indies Press.
34. Powell, R.R., *Basic Research Methods for Librarians*. 3 ed. 1997, Westport USA: Ablex Publishing Corporation.
35. Castells, M., *Communication power*. 2009, Oxford: Oxford University Press.
36. Seddon, P. and R. Scheepers, *Other-Setting generalizability in IS research*, in *ICIS 2006*. 2006: Milwaukee, Wisconsin - USA. p. 1141-1158.
37. De Vaus, D., *Surveys in Social Research*. 5th Edition ed. 2002, St Leonards, NSW: Allen & Unwin.
38. Turner, B.A., *THE USE OF GROUNDED THEORY FOR THE QUALITATIVE ANALYSIS OF ORGANIZATIONAL BEHAVIOUR*. Journal of Management Studies, 1983. **20**(3): p. 333-348.
39. Cooper, R.B. and R.W. Zmud, *Information Technology Implementation Research: A Technological Diffusion Approach*. Management Science, 1990. **36**(2): p. 123-139.
40. Eyrych, N., M.L. Padman, and K.D. Sweetser, *PR practitioners' use of social media tools and communication technology*. Public Relations Review, 2008. **34**(4): p. 412-414.
41. Xia, L., *Effects of Companies' Responses to Consumer Criticism in Social Media*. International Journal of Electronic Commerce, 2013. **17**(4): p. 73-100.
42. UNDP, *Mobile Technologies and Empowerment: Enhancing Human Development Through Participation and Innovation*. 2012, United Nations Development Programme.
43. Harzing, A.-W. and R.v.d. Wal, *Google Scholar: the democratization of citation analysis?* 2007, University of Melbourne. p. 1-27.
44. Noruzi, A., *Google Scholar: The New Generation of Citation Indexes*. LIBRI, 2005. **55**(4): p. 170-180.
45. Ratchford, B.T., D. Talukdar, and M.-S. Lee, *A Model of Consumer Choice of the Internet as an Information Source*. International Journal of Electronic Commerce, 2001. **5**(3): p. 7-21.
46. Smith, A.G., *Testing the Surf: Criteria for Evaluating Internet Information Resources*. The Public-Access Computer Systems Review 1997. **8**(3): p. 5-23.
47. Whitty, M.T. and D. McLaughlin, *Online recreation: The relationship between loneliness, Internet self-efficacy and the use of the Internet for entertainment purposes*. Computers in Human Behavior, 2007. **23**(3): p. 1435-1446.
48. Yusuf, O., *Kecepatan Internet Indonesia Peringkat Ke-118 Dunia in Kompas*. 2014, Kompas Group: Jakarta.
49. Fogel, J. and E. Nehmad, *Internet social network communities: Risk taking, trust, and privacy concerns*. Computers in Human Behavior, 2009. **25**(1): p. 153-160.
50. Ellison, N.B., C. Steinfield, and C. Lampe, *The Benefits of Facebook "Friends": Social Capital and College Students' Use of Online Social Network Sites*. Journal of Computer-Mediated Communication, 2007. **12**(4): p. 1143-1168.
51. Tsai, M.-J. and C.-C. Tsai, *Information searching strategies in web-based science learning: the role of internet self-efficacy*. Innovations in Education and Teaching International, 2003. **40**(1): p. 43-50.
52. Lenhart, A., M. Simon, and M. Graziano, *MikeThe Internet and Education: Findings of the Pew Internet & American Life Project*. 2001, Pew Internet and American Life Project, Washington, DC.: Washington.
53. Boudreau, M.-C., D. Gefen, and D.W. Straub, *Validation in Information Systems Research: A*

- State-of-the-Art Assessment* MIS Quarterly, 2001. **25**(1): p. 1-16.
54. Compeau, D., et al., *Generalizability of Information Systems Research Using Student Subjects—A Reflection on Our Practices and Recommendations for Future Research*. Information Systems Research, 2012. **23**(4): p. 1093-1109.